

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan kondisi alam yang subur dan melimpah. Karena kesuburannya, Indonesia dijuluki sebagai Negara agraris. Dalam konteks pertanian Indonesia memiliki potensi yang sangat luar biasa. Setiawan dan Prajanti menyatakan bahwa pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Banyak jenis komoditas pertanian yang diproduksi oleh para petani, baik tanaman pangan, tanaman hortikultura dan lain-lain. Beberapa tanaman pangan yang dihasilkan di Indonesia antara lain yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar (2011).

Komoditas jagung adalah salah satu komoditas subsektor dari tanaman pangan, dan juga salah satu komoditas pertanian yang strategi dan bernilai ekonomis tinggi. Selain bisa menjadi alternatif bahan pokok makanan, jagung juga banyak diolah menjadi bahan pakan ternak, bahan produksi ethanol, dan memiliki komposisi yang cukup dominan seperti yang di ungkap Abbas bahwa komponen jagung mencapai proporsi yang cukup tinggi di dalam industri pakan ternak yaitu sebesar 51,4%. Selain itu, jagung juga dapat dibuat tepung (diambil dari bijinya, dikenal dengan istilah tepung jagung atau tepung maizena) maupun diambil minyak dari bijinya (1997).

Sebagai produk antara penanaman padi, jagung juga diproduksi secara intensif di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan daerah penghasil jagung. Di provinsi Sumatera Barat jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang diunggulkan. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi jagung, baik melalui program intensifikasi maupun program ekstensifikasi. Program meningkatkan produktivitas jagung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan produksi, tetapi dapat pula meningkatkan pendapatan petani dan terwujudnya swasembada yang ingin dicapai. Selain itu, jagung banyak keunggulannya daripada tanaman lain. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, bobot akhir yang lebih berat dibanding dengan varietas lainnya dan bobot yang lebih rapat sehingga tahan serangan hama penyakit dan tidak cepat busuk, serta produktivitasnya lebih banyak (Togatorop, 2010).

Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Namun pemerintah telah menargetkan swasembada tanam jagung untuk mencapai standar produksi jagung yang dibutuhkan industri pakan ternak, untuk merealisasikan hal tersebut pemerintah melakukan beberapa upaya diantaranya, melakukan kerjasama dengan pihak swasta yang bergerak di bidang industri pakan ternak, makanan yang menggunakan jagung sebagai bahan bakunya. Sehingga pemerintah dalam usaha

pengembangan tanaman jagung akan dikembangkan di daerah-daerah yang selama ini dikenal sebagai sentra produksi jagung. Berikut ini adalah gambaran rata-rata produksi jagung di Sumatera Barat lima tahun terakhir.

TABEL 1.1

**TINGKAT PRODUKSI KOMODITAS JAGUNG DI SUMATERA BARAT
DARI TAHUN 2014-2018**

Tahun	Rata-rata Produksi Kuintal/Hektar
2014	60,02
2015	68,61
2016	70,02
2017	111,80
2018	120,12

Sumber Data diolah: BPS Sumatra Barat 2019

Berdasarkan table 1.1 dapat diambil kesimpulan bahawa produksi tanaman jagung selalu terjadi peningkatan dari tahun ketahun. Dimana pada tahun 2018 produksi rata-rata sebesar 120,12 kuintal per hektarnya.

Dalam konteks teori produksi kaitannya dengan pertanian, faktor penting dalam pengelolaan sumberdaya produksi adalah faktor alam (tanah), modal, dan tenaga kerja, selain itu juga faktor manajemen. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, dan bibit (Mubyarto, 1989). Soekartawi (1990) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi

dibedakan menjadi dua kelompok yakni: (1) faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, varietas bibit, jenis pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya, (2) faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, biaya tenaga kerja(jumlah rumah tangga), tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tersedianya kelembagaan kredit, ketidakpastian dan sebagainya.

Lalu bagaiman gambaran besar dari kondisi komoditas jagung di Sumatera Barat. Produksi jagung di Sumatera Barat merupakan kesepuluh terbesar di Indonesia, menyumbang total 3% dari total jagung yang diproduksi. Kebutuhan jagung di Sumatera Barat tergolong pada dua jenis konsumsi yaitu kebutuhan jagung manis yang di konsumsi oleh manusia dan kebutuhan jagung pangan yang dikonsumsi oleh ternak terutama unggas yang biasa diternak di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, dan beberapa daerah lainnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk Sumatera Barat setiap tahunnya, tentu kebutuhan konsumsi jagung manis terus meningkat. Tetapi meski begitu produksi jagung manis hanya berkisar pada angka 13% dari total produksi jagung keseluruhan. Yang artinya hampir 87% dari total produksi jagung di alokasikan sebagai bahan pakan ternak, terutama unggas.

Dan juga kondisi iklim dan geografis Sumatera Barat juga sangat mendukung, karna luasnya lahan pertanian yang ada di wilayah Sumatera Barat. Tetapi karena kecendrungan perilaku bertani yang dilakukan oleh petani sangat tergantung iklim dan cuaca luas lahan yang bisa di alokasikan cenderung berubah-ubah setiap tahunnya. Oleh karna itu dalam penelitian ini faktor luas lahan, jumlah populasi penduduk dan jumlah populasi unggas merupakan

fakto-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi jagung. Sehingga judul skripsi yang diangkat oleh penulis adalah **“Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Sumatera Barat (2000-2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Maka dari beberapa uraian sebelumnya, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah populasi penduduk terhadap produksi jagung di Sumatera Barat dari tahun 2000-2018?
2. Bagaimana pengaruh jumlah populasi unggas terhadap produksi jagung di Sumatera Barat dari tahun 2000-2018?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi jagung di Sumatera Barat dari tahun 2000-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah populasi penduduk terhadap jumlah produksi jagung di Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah populasi unggas terhadap tingkat produksi jagung di Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah luas lahan terhadap tingkat produksi jagung di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang wajib dilakukan penulis untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dan dapat menambah pengalaman pengetahuan agar penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi instansi yang terkait dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan tentang bagaimana meningkatkan produktivitas tanaman jagung.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Semakin banyaknya penelitian akan semakin terbuka informasi dan cara efektif dalam mengatasi beberapa masalah terkait produktivitas jagung di Sumatera Barat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yang mana penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh populasi penduduk, populasi unggas dan luas lahan terhadap tingkat produksi jagung di Sumatera Barat yang dimaksud populasi unggas disini adalah jenis yang bisa ditenakan seperti ayam pedaging, ayam petelur, burung puyuh dan lainnya. Dengan data penelitian selama 19 tahun dalam kurun waktu 2000 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana berbentuk *time series*. Dengan metode *ordinary least square (ols)* untuk seluruh persamaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, populasi unggas, dan luas lahan jagung terhadap tingkat produksi jagung di Sumatera Barat.

1.6.Sistematika Penulisan skripsi

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait

dengan jumlah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi jagung.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis serta sumber data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH DAN PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Provinsi Sumatera Barat.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.